

## Perempuan Suci, Pengabdian, Menjejak Langit Ilahi

(Membincang; Biografi, Hikmah dan Keteladanan Maryam binti Imran)

**Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., MA**

(Makalah disampaikan dalam Seminar “**Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam**” di Aula Bruderaan Budi Mulia Lawang Malang, pada tanggal 21 Mei 2017)

### *Bismillahirrahmaniirahim*

Islam menempatkan manusia pada bentuk yang paling sempurna (*fi ahsani taqwim*), lebih tinggi dari Malaikat, dan menempatkan lebih rendah dari Syaithan, jika ia berbuat kerusakan dan dosa. Manusia adalah gabungan dari ruh dan tanah, berselimut jasad, bernafaskan dengan ruh yang terasuk dalam kediriannya, dan manusia berada di antara Malaikat dan Syaithan. Jika kehidupannya hanya diperuntukkan untuk dunia dan kesenangan fana, ia akan terjerebab pada kubangan dosa, dan kembali kepada asalnya tanah, dan akan menjadi teman Syaithan di neraka, yang kualitasnya lebih rendah dari tanah, Api. Tetapi, jika berada pada jalur yang Allah perintahkan, selalu mengikuti panduan rel-Nya, ia akan sampai pada stasiun kemanusiaan yang sesungguhnya, yang lebih tinggi kedudukan dari pada Malaikat<sup>1</sup>. Tetapi jika ia tidak mampu, dan lebih membudak pada tanah, membudak pada nafsu, dan membudakkan diri pada kekuasaan serta menggenggam dunia dengan erat, maka ia akan lebih rendah dari Syaithan.

Makalah ini, sepiantas akan mengurai hamba Allah yang diberikan keistimewaan luarbiasa dibandingkan kebanyakan manusia, bahkan satu-satunya perempuan “suci” yang berada di muka bumi ini, dan termasuk perempuan terbaik sepanjang sejarah manusia<sup>2</sup>. Namanya bukan legenda, kisahnya bukan dongeng, keistimewaannya bukan *khurafat*, mengagungkan bukan memuja buta, ia adalah seorang hamba Allah yang sangat dekat dengan Tuhan. Ia bukan bidadari, bukan pula orang sakti, ia perempuan “biasa” seperti perempuan lainnya di muka bumi, tapi Allah memberikan keistimewaan “suci”. Sosok teladan sepanjang zaman. Namanya diabadikan menjadi nama surat dalam Al-Qur’an, dan namanya tersebar di dalamnya sebanyak 34 kali<sup>3</sup>, dialah **Maryam binti Imran**.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaikh Al-Islam, *Majmu’ Fatwa* (4/334) dan (11/95), *Shawaiqul Mursalah* (3/1002), *Thariqul Hijratain* (349-350)

<sup>2</sup> Hadis (Turmudzi, 3878), (Bukhari 3815, 3432), (Muslim, 2430), diantaranya hadis Nabi yang bersumber dari Anas Ia berkata, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, “*Cukuplah bagimu (yang termasuk) dari wanita (terbaik) di dunia (yaitu) Maryam binti Imran, dan Khadijah binti Khuwailid, dan Fathimah binti Muhammad, dan Asiyah Istri Fir’aun*” (Hr. Tirmidzi). Dan dalam

<sup>3</sup> Ada 34 yang tersebar dalam beberapa surat, Al-Baqarah (2), A Imran (7), An-Nisa’ (4), al-Maidah (10), at-Taubah (1), Maryam (3), al-Mu’aminun (1), al-Ahzab (1), al-Zuhruf (1), al-Hadid (1), al-Shaf (2), al-Tahrim (1). Ada beberapa ulama tafsir yang menyebutkan 30, dan penyebutan ini berbeda pendapat, karena berbeda dalam cara pandangnya.

<sup>4</sup> Al-Qur’an “*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (dimasanya)*”. (QS. Ali Imran: Ayat 33).

Al-Qur'an, Hadist dan beberapa sejarah dalam Islam banyak membahas Maryam binti Imran ini, penulis sedikit akan urai silsilah keluarganya dan biografi lengkapnya.

### **Biografi Maryam**

**Nama** : Maryam<sup>5</sup>

**Umur** : 56 Tahun<sup>6</sup>

**Ayah** : Ali Imran<sup>7</sup> bin Matsan bin Alngazir bin Alyud bin Akhnaz bin Shaduk bin Ayazuz bin bin Ilyaqim bin bin Aybud bin Zaryabil bin Syaltal bin Yuhina bin Barsya bin Amon bin Meisya bin Hezkia bin Ahaz bin Mustam bin Azariya bin Yuram bin Yusafad Esha bin Abiba bin Rahba'am bin Sulaiman bin Daud.<sup>8</sup> Terdapat perbedaan dari Muhammad bin Ishaq, tetapi tetap dalam keturunan Daud.

**Ibu** : Hannah binti Faqudha,<sup>9</sup> beliau adalah saudari dari istri Nabi Zakariyah<sup>10</sup>

**Tempat Lahir:** Nashirah (Arab) Nazareth(Ibrani) Palestina

---

<sup>5</sup> Setiap nama yang tertera pada seseorang untuk menunjukkan tanda (signifikasi), karakter dan misteri yang ada padanya. Nama Maryam, menurut Ibnu Asyur (*At-tahrir wa al-tanwir*, 594). berasal dari bahasa Ibrani yang kemudian ditulis dalam bahasa Arab (مريم) yang dalam bahasa Arab tidak memiliki arti, ia hanya sebagai nama saja. Dan orang Arab memahami Maryam adalah karakter perempuan baik. Menurut Najmdin Annafti "Maryam" adalah nama yang berasal dari Bahasa Ibrani (Miryam) yang digunakan oleh saudara Musa AS, dan ibunya memberi nama "Maryam" sebagai *tabarruk* kepada Maryam saudara Musa dan Harun dari kalangan Bani Israil. Menurut Ibnu Asyur (hal 595)

<sup>6</sup> Umur Maryam AS tidak terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist, tapi penulis menemukan dalam kitab Auni Fathi Salim al-Musthafa, *Maryam Ibnatu al-Imran fi al-Masiyyah wal Islam, Dirasah Muqaranah, Jamiah Urduniyah*. 2008. . Hal 175. Yang juga menukil dari kitab "Mustadrik" yang yang diperoleh dari Ahli Kitab yang diriwayatkan Hakim bin al-Hasan bin Muhammad al-Asfarayini, dari Muhammad bin Ahmad bin al-Barra'dari Abdul Munim bin Idris dari Ayanya, dari Munabbih, "Mereka menduga, Maryam berumur 13 tahun ketika mengandung Isa AS, sedangkan Nabi Isa AS berumur 32 tahun (hidup sampai diangkat ke langit), dan Maryam setelah diangkat Isa AS masih hidup sampai 6 tahun setelah itu, jika diakumulasi menjadi 56 tahun.

<sup>7</sup> Imran yang dimaksud adalah putra Matsan, bukan Imran ayah Musa AS dan Harun AS, kalau dirujuk ke kepada keduanya juga tidak salah, hanyalah sebuah penyebutan sebagaimana kebiasaan orang bani Israil dan orang Arab yang menggandengkan kepada kakek yang terjauh dan dianggap paling mulia, karena Imran ayah Maryam juga masih senasab dengan Musa AS dan harun AS (bani Israil). Keterangan tersebut dalam kitab "Maryam binti Maryam fi al-Masihiyyah wa al-Islam" hal 88, karangan Auni Fathi Salim Musthafa.

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa an-nihayah*, Jilid 1 Hal 52. Ada beberapa perbedaan dari para Mufasir seperti al-Baidhawi bin Muhammad bin Umar al-Syairozi (691 H), *Anwar al-tanzil wa asror al-takwil*, 1988.

<sup>9</sup> Alhusain bin Masud Farra' al-Baghawi. Maalim al-Tanzil. Darul Kutub Ilmiah. Bairut. 1993. al-Baghawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat 35 Surah Ali Imran adalah Hannah binti Fakudza dan Imran bin Matan, bukan Imran bin Musa karena jarak antara keduanya 800 tahun

<sup>10</sup> Mutawwali Sya'rawi, *Maryam wa al-Masih*, Maktab Turas wa Islami. Cairo. 1999. Hal 226-227. Menurutnya, Ayat 33 dan 37 Surat Ali Imran ini menjelaskan konteks Maryam putri Imran, dan Imran yang dimaksud adalah Bapak dari Maryam ibu Isa AS, bukan Maryam Saudara Musa, dan ini diperjelas oleh ayat (*wakaffalaha zakariyah*) Zakariya yang dimaksud adalah *Zaujah khaolah* Maryam, dan ayahnya Lanatsa.

**Gelar** : *al-A`dzra`*(perawan), *at-Thahirah* (Yang suci), *Al-Qanitah* (Terus menerus beribadah), *Al-Bathuli* (memutuskan diri selalu beribadah), *As-Shiddiqah* (membenarkan kalimatullah), *Al-A`bidah* (rajin melakukan peribadatan).

**Pengasuh** : Nabi Zakariyah (Paman Maryam)

**Kehidupan** : Baital Maqdis, bersama Nabi Isa AS, hidup di gunung yang jauh dari keramaian manusia, puasa di siang hari dan bangun di waktu malam

**Makanan** : Tumbuh-tumbuhan dan air hujan, makanan yang datang dari langit.

**Kuburan** : Gereja Jasmaniyah (Gethsemane), di gunung Thur di luar pintu Asbat <sup>11</sup>.

### **Ciri-ciri dan Sifat:**

Dalam al-Qur'an, Hadist dan beberapa keterangan Ulama tafsir tidak ditemukan ciri-ciri fisik Maryam, tetapi terkait dengan sifat-sifatnya al-Quran dan Hadis banyak membahas dan menggambarkan keluarbiasaan Maryam, sifat-sifatnya adalah; taat, rajin, teguh pendirian, tekun, dan beberapa sifat lainnya.

### **Kehamilan Hannah (Ibu Maryam) dan kelahiran Maryam :**

Imran sangat terkenal di kalangan masyarakat Bani Israil orang yang Alim dan termasuk ulama mereka yang dikagumi sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Ali Imran, 33) "*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)*".

Sedangkan Ibu Maryam dikenal sebagai perempuan shalehah, keduanya lama tidak memiliki anak (*Aqir*) tetapi mereka sabar dan tetap beriman, dan Istri Imran sangat berkeinginan memiliki keturunan yang juga shalehah seperti dirinya, dan juga seperti perempuan-perempuan yang shalehah lainnya<sup>12</sup>, kemudian ia berdoa kepada Allah agar diberikan keturunan yang shaleh "*(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui"*<sup>13</sup>.

Doa terpanjat ketika Hannah berada di bawah pohon dan melihat beberapa burung yang memberi makan anaknya (*farkh*), tergeraklah untuk berdoa kepada Allah agar diberikan anak laki-laki, dan Allah menerima doa tersebut, dan seketika itu pula ia haid, setelah Hannah suci dari haid, suaminya mendatangnya, dan yakin akan diberikan seorang anak laki-laki. Hanna berkata kepada suaminya, "sesungguhnya Allah telah menganugerahkan seorang anak kepadaku,

---

<sup>11</sup>Khalid Khatib, kitab *Ijabat lil asilah*, hal 345

<sup>12</sup> Auni Fathi Salim Musthafa, *Maryam binti Maryam fi al-Masihiyah wa al-Islam*. Nisan. 2008. Hal 95

<sup>13</sup> Al-Qur'an surat Ali Imran, ayat ke 35

dan Allah memberikan *muharra*<sup>14</sup>(anak laki-laki). Imran bertanya pada Hannah, “Bagaimana yang dikandung kamu adalah anak perempuan -perempuan adalah aib- apa yang akan kamu lakukan? Hannah menjawab, “*rabbi, Inni nadzartu laka ma fi bathni muharran fatqobbal minni*”.<sup>15</sup> Menurut al-Hazin “muharraran” adalah kebebasan, merdeka, kemurnian, dan hanyalah menyembah kepada Allah dan berkhidmat kepada Baitul Maqdis yang tidak disibukkan oleh urusan dunia. Dan Nadzarnya Hannah, adalah sebuah keinginan agar anaknya nanti menjadi anak yang dapat berkhidmat pada umat dan Baithal Maqdis, dan bebas dari genggamannya dunia (hanya disibukkan urusan keduniaan).

Al-Qur’an menggambarkan tentang kondisi Hannah (Ibu Maryam) ketika melahirkan anaknya, ia sedih, bingung dan was-was, dan ia memasrahkan dirinya dan berdoa kepada Allah swt, karena melahirkan anak tidak sesuai dengan keinginan awalnya (anak laki-laki). “*Maka tatkala isteri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku*<sup>16</sup>, *sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.*”<sup>17</sup> Di sinilah, bagaimana seorang Ibu yang mengalami masa perjuangan, antara cita-cita dan kenyataan tidak sesuai, tetapi Hannah tidaklah kecewa, ia memasrahkan semuanya kepada yang menciptakan dirinya dan yang lahir darinya, karena satu-satunya jalan hamba yang baik (shaleh) adalah ketika hanya Allah yang berada dalam kalimat hidupnya. Dan Hannah sangat bersyukur karena sudah diberikan yang terbaik oleh Allah dengan dihadirkan seorang perempuan dalam kehidupannya yaitu Maryam<sup>18</sup> walau tidak sesuai dengan keinginan awalnya, agar dikaruniai anak laki-laki, tetapi sebagai hamba Allah yang taat dan beriman, ia menerima dengan kebaikan pada setiap pemberian, karena pemberian Allah adalah yang terbaik.

Setelah melahirkan, disematkanlah nama “Maryam” sebagaimana dalam Ayat Al-Qur’an, “*Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk*”<sup>19</sup> dan

---

<sup>14</sup> Kata *muharra* (محررا) menurut Asakir adalah anak laki-laki. Beberapa ulama tafsir berbeda pendapat dalam memahami kata tersebut. Sedangkan

<sup>15</sup> Dijelaskan oleh Imam Al-Alusi dan beberapa ahli tafsir lainnya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dan Ibnu Abbas. Alusi dalam kitab *Ruhul ma’ani*, jilid 3, hal 177. Dan juga Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Khazin dalam kitab *Lubab al-Ta’wil fi ma’ani al-Tanzil*. Darul Kutub Ilmiah. Bairut. 2004

<sup>16</sup> Penggunaan ya Tuhanku (*Rabbi*) bukan *Ilahi*, menurut Sya’rawi, Allah telah mengajarkan Hannah sebuah keihlasan yang luar biasa, karena penggunaan kata *rabb* (mendidik, memelihara, menjaga) sebuah pembelajaran untuk menjaga dan memelihara dengan penuh kasih sayang dari awal sampai akhir, sedangkan *ilahi*, lebih pada kewajiban, taklif. Artinya, selama dalam kandungan Hannah benar-benar sabar, menjaga janinnya dengan penuh kasih sayang, selalu terpancar keihklasa. Dan menerima pemberian Tuhan dengan ridha dan penuh kesenangan dengan kalimat “*Fataqabbalaha Rabbuha biqobulin hasanin*”. Dalam kitab *Maryam wa al-Masih*. Hal 51-52.

<sup>17</sup> Al-Qur’an surat Ali Imran 36.

<sup>18</sup> Perbedaan Ulama Tafsir dalam memahami “*walaisa dzakaru ka al-unsta/dan laki-laki tidaklah seperti perempuan*”

<sup>19</sup> Al-Qur’an surat Ali Imran 36

sebagai nadzar dari yang telah terucap darinya, ia menyematkan nama “Maryam”, sebagai harapan agar anaknya seperti para perempuan-perempuan shalihah (baik) dari golongan sebelumnya agar menjadi hamba Allah yang taat. Penyematan nama “maryam” menurut ulama Tafsir adalah hamba yang taat (*abidah*), pelayan (*khadimah*)<sup>20</sup>, Mencegah dari dosa (*al-mumtaniah al-asiyah*), hamba/budak Allah (*amatullah*), tinggi (samiyah)<sup>21</sup>

Pemberian nama pada masa itu diberikan oleh orang tua laki-laki (Ayah), tetapi dalam ayat di atas, yang memberi nama adalah ibunya (Hannah), tidak seperti kebiasaan pada waktu itu, hal ini menandakan bahwa Ayah (Imron) nya sudah meninggal dunia ketika Hannah mengandung Maryam<sup>22</sup> dan penyematan nama Maryam agar tidak diganggu oleh syaitan, karena setiap yang lahir maka datanglah syaitan untuk mendampingi dan menggagunya, kecuali Maryam dan Isa AS<sup>23</sup>. Disinilah keistimewaan Maryam dan Isa AS yang dijaga oleh Allah dari sejak lahirnya dari syaithan.

Setelah Maryam terlahir ke dunia dengan berbagai keistimewaan yang Allah berikan, maka kehidupannya hanya diperuntukkan untuk Sang Pencipta. Sebagaimana harapan ibunya, Hanna.

Maryam sudah menjadi yatim sejak dari kandungan, Ia ditinggal mati oleh Bapaknya, Imran. Hidup dalam kesendirian, tanpa suami, Hanna menjadi orang tua tunggal bagi cabang bayinya. Ia selalu memanjatkan doa, agar nantinya diberikan kehidupan dalam pengabdian hanya untukNya. Suami Hanna, Imran<sup>24</sup>. di masa hidupnya, ia adalah seorang tokoh agama yang sangat dihormati, berkepribadian baik, dan berakhlak mulia. Ketika Maryam lahir, banyak orang yang berebut untuk mengasuhnya, namun pengasuhan selanjutnya diserahkan kepada Zakariya.

## Masa Hidup Maryam

### 1. Hubungan Zakariya dan Maryam

Zakariya dalam sejarah, adalah seorang yang berkeperibadian shaleh, taat beribadah dan memegang teguh ketauhidan. Zakariya yang mengasuh Maryam, dan termasuk kerabat dekatnya, walau dalam beberapa tafsir al-Qur'an ada perbedaan, ada yang menyebutkan Zakariya adalah Paman (dari ibu/*zauj khalah*), ada pula yang berbedapat Paman (dari Bapak/*zauj Am*) dan silsilah

---

<sup>20</sup> Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim an-Nisaburi al-tsa'albi. Darul Fajri Li al-Turas. Kairo. 2001. Hal 503. Zamakhsari dalam al-Kassaf, hal 426. Al-Razi dalam tafsir al-Tafsir al-Kabir hal 29.

<sup>21</sup> Ahmad Rotib, *Mausu'adatul adyan*. Darun Nafais. Bairut. 2001. Hal 446. Bisa juga dilihat dalam kitab, *Shafwah Tafasir* yang ditulis Syaikani, *fathul Bari* oleh Ibnu Hajar al-Asqolani.

<sup>22</sup> Muhammad Fakhruddin bin Dhiya' bin Umar al-Razi, *tafsir kabir/Mafatih Ghaib*. Darul Fikr. Bairut. 2081.hal

<sup>23</sup> Sebagaimana Nabi bersabda, “*ma min bani ada mauludun illa yamasuhu al-syaithan hina yuladu fayastahillu sharikhan min massi syaithan gahra Maryam wa ibnuhu*” dalam Shahih Bukhari, hadis yang 3431.

<sup>24</sup> Nama Imran di abadikan dalam al-Qu'an menjadi nama surat, dan satu-satunya nama keluarga yang menjadi nama Surat dalam al-Qur'an.

keturunannya bernasab kepada Nabi Musa AS.<sup>25</sup> Sedangkan Masudi menyebutkan bahwa Zakariya bin Adaq, anak dari Nabi Daud AS dari jalur Yahudza.

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan **Zakariya** pemeliharannya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui **Maryam** di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab”<sup>26</sup>. Ayat ini merekam kepengasuhan Zakariya terhadap Maryam setelah lahir.

Setelah Maryam AS lahir, Hanna mengirim putrinya ke Baitul Maqdis untuk menunaikan janjinya (*nazar*), agar lebih dekat dengan TuhanNya.<sup>27</sup> Banyak yang ingin mengasuh dan mendidiknya, karena Imron sudah tiada ketika Hanna hamil, yang berebut mereka para tokoh agama, parasesepuh, dan setiap orang berebut untuk mencari kemuliaan dengan mengasuh Maryam, anak tokoh agama mereka yang shalih dan dikagumi. Dalam Tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa Setelah Ibunya membawanya kepada para pendeta penjaga Baitul maqdis, dan berkata, "Terimalah anak yang saya dinazarkan ini." Mereka berebut ingin mengambilnya sebagai anak asuhan, karena ia adalah putri dari imam mereka. Kata **Zakaria**, "Aku lebih berhak kepadanya, karena bibinya tinggal bersamaku." "Tidak," kata mereka, "sebelum kita mengadakan undian lebih dulu." Mereka yang terdiri dari 29 orang itu pergi ke sungai Yordan dan melemparkan *qalam* (anak panah) mereka masing-masing ke dalamnya. Barang siapa yang *qalamnya* tidak hanyut dan masih tampak ada di permukaan air, dialah yang lebih berhak menjadi pengasuhnya. Ternyata *qalam* Zakaria tidak hanyut dan tidak tenggelam, hingga Maryam pun menjadi anak asuhannya, diambilnya dan dibuatkan untuknya sebuah rumah dalam masjid, dan tangga yang tidak boleh digunakan oleh siapapun kecuali oleh Maryam. Zakaria membawakannya makanan dan minuman serta alat-alat perhiasan, maka di musim dingin ada berbagai macam buah-buahan musim panas, dan di musim panas ditemukan buah-buahan musim dingin, sebagaimana firman Allah swt. (dan dijadikan-Nya ia di bawah asuhan Zakaria)<sup>28</sup>.

---

<sup>25</sup> Ahmad bin Abi Ya'qubi bin Ja'far al-Ya'qubi. *Tarikhu Ya'qubi*. Muassasah al-A'lami lil Mathbu'at. Bairut. 1993.

<sup>26</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran 37

<sup>27</sup> Terjadi beberapa perbedaan pendapat ulama Tafsir, terkait waktu dikirimkan ke Baitul Maqdis; 1)dikirmkan langsung setelah kelahirannya, tetapi pendapat ini lemah. 2) setelah selesai disapih oleh Ibunya. Dijelaskan oleh Ibnu Arabi, *Ahkam AL-Qur'an*. Hal 319-320 dan juga oleh Ali bin Muhammadbin Habib al-Mawardi dalam *Ankt wa al-uyun*, Darul Fikr Al-Ilmiyah. Bairut. 1992.hal 939. Pendapat kedua yang paling banyak diterima, karena diasuh oleh Zakariya setelah sempurnanya (*nabat al-hasan*). “Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik (wa **anbataha nabatan hasanah**) dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharannya.” Ali Imran 37. Dalam Tafsir Jalain dijelaskan, Allah menerima Maryam sebagai nazar dari ibunya (dengan penerimaan yang baik dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik pula) Di samping pendidikan akhlaknya, Allah memperhatikan pula pertumbuhan jasmaninya, hingga dalam **sehari besarnya bertambah seakan-akan dalam satu tahun**.

<sup>28</sup> Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. Diambil dari situs resmi kumpulan tafsir al-bahist.2017

Menurut satu qiraat memakai tasydid sehingga berbunyi 'wakaffalaha' sedangkan dinashabkannya 'Zakariya' itu ada yang panjang ada pula yang pendek. Yang mendatangi buah-buahan tersebut adalah Allah swt. Setiap Zakaria masuk untuk menemuinya di mihrab yakni ruangan yang paling mulia di suatu mesjid -didapatinya makanan di sisinya, katanya, "Hai Maryam! Dari mana kamu peroleh makanan ini?" Jawabnya- sedangkan ia masih kecil "Makanan itu dari Allah" yang didatangkan-Nya bagiku dari surga." (Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang disukai-Nya tanpa batas) yakni rezeki yang berlimpah yang diperoleh tanpa jerih payah<sup>29</sup>.

Makanan yang ditemukan Zakariya bukan makanan biasa, dan ia selalu menemukan makanan itu, tidak hanya sekali atau dua kali, namun makanan yang luar biasa itu selalu berada di ruangan Maryam, karena ketajuban yang luar biasa itu, Zakaria bertanya pada Maryam, "*Maryam! Dari mana kamu peroleh makanan ini?*"<sup>30</sup> jawaban yang sangat luar biasa, ada kepasrahan, ketundukan, keikhlasan dan kebeningan hati dalam diri Maryam, "*Makanan itu dari Allah*". Tidak ada yang mustahil terjadi di dunia yang fana ini, semua digerakkan oleh Allah, walau ia tidak bekerja, dia hanya diam, memasrahkan dirinya hanya TuhanNya, maka TuhanNya juga tidak tinggal diam, memeberikan kepada hamba yang dicintaiNya.<sup>31</sup>

Makanan yang terhidang untuk Maryam, menjadi pembahasan yang menarik, mengapa Allah memberikan makanan yang luar biasa itu kepada Maryam, dan makanan yang tidak sama dengan makanan yang ada pada waktu itu. Imam Fakhru Razi dalam Kitab Tafsir Kabir Mafatih Al-Ghaib<sup>32</sup> menjelaskan, bahkan makanan tersebut menunjukkan; 1) makanan istimewa yang diberikan kepada Maryam, menunjukkan bahwa Maryam memiliki kedudukan yang istimewa pula di hadapan Allah, dan dia merupakan pilihan dibandingkan dengan manusia lainnya. 2) Setelah ayat ini turun (37, Ali Imran), maka dalam Firman Allah (38, Ali Imran), "*Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa"*". Hal ini setelah melihat kejadian luar biasa, yaitu makanan yang selalu tersedia dari langit untuk Maryam, kemudian Zakaria berdoa kepada Allah agar diberikan keturunan yang shaleh sebagai kader kenabiannya, sedangkan ia sudah sangat tua, demikian juga dengan Istrinya. Artinya, tumbuh kepercayaan bahwa tidak ada sesuatu yang tidak mungkin terjadi baginya, kalau Allah berkendak. 3) dengan kata *Nakirah* (umum) dalam ayat "*Rizqan*" menunjukkan kebesaran dan keitimewaan rizki tersebut. 4) ayat "*Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam*"<sup>33</sup> ini membuktikan bahwa ada sesuatu yang sangat luar biasa dari dua anak adam (Maryam AS dan Isa AS). 5) keanihan makanan yang ditemukan Zakariya, buah-buahan musim panas terhidang di musim dingin dan sebaliknya, maka ini menunjukkan keistimewaan Maryam AS.

---

<sup>29</sup> Idem.

<sup>30</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran, ayat 37

<sup>31</sup> Selalu menjadi bahasan menarik dari makanan yang terhidang untuk Maryam, maka

<sup>32</sup> Fakhru Razi dalam Kitab *Tafsir Kabir/ Mafatih Al-Ghaib*. Hal 207, jilid 8.

<sup>33</sup> Al-Qur'an, Surat al-Anbiya ayat 91. Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan **anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam.**

## 2. Kehidupan Maryam

Kehidupan Maryam lebih berada di Rumah Allah (Baital Maqdis) yang di tempat itu, oleh Zakariya diberi tempat khusus, agar Maryam lebih terjaga dan lebih dapat mengususkan dirinya dalam beribadah kepada Allah.

Dan kesehariannya ia selalu menjaga dirinya dari yang bukan mahramnya<sup>34</sup> sedangkan makanan dikirim oleh Zakaria, dan terkadang tersedia makanan-makanan langit yang Allah khususkan untuk Maryam.<sup>35</sup>

Maryam di Baitul Maqdis selalu beribadah kepada Allah; banyak berdoa, berdzikir, shalat, ketika malam ia melakukan shalat malam, ketika siang tiba ia puasa dan beribadah. Ketika suatu malam<sup>36</sup> karena seringnya berdiri untuk melakukan shalat, kakinya sampai pecah-pecah (*tatafatharani*).

Sesekali Maryam keluar untuk mengambil keperluan yang mendesak dari tempat ibadahnya, itupun dalam masa haid. Suatu seketika, Suatu ketika, Maryam pergi mengasingkan diri ke sebelah timur Baitul Maqdis. Kemudian Allah mengutus Malaikat Jibril dengan menampakkan diri seorang laki-laki dengan bentuk yang sempurna, Maryam terkejut, karena ia tidak pernah menemui laki-laki atau ditemui oleh seorang laki-laki kecuali Zakaria, "*Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih kepadamu, jika engkau orang yang bertakwa.*"<sup>37</sup>, Ia minta perlindungan kepada Allah, agar tidak terjadi apa-apa dengan dirinya. Ternyata, yang datang adalah utusan Allah, untuk memberi kabar gembira. *Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".*<sup>38</sup>

Kabar itu datang, dengan keheranan Maryam luar biasa, ia tidak punya suami dan tidak pula berhubungan dengan siapapun, mana mungkin dapat melahirkan seorang anak, tapi tiadalah sesuatu yang tidak mungkin bagi Allah, "Firman Allah *Ta'ala*, "*Dia (Jibril)*

---

<sup>34</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam, Ayat 17-18 "*Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus ruh Kami (Jibril) kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa"*.

<sup>35</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 37

<sup>36</sup> Al-Qur'an, Ali Imran 43. "*Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'*"

<sup>37</sup> Al-Qur'an, Surat **Maryam Ayat 18**. Dalam tafsir Ibnu Kastir, "(Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.") kamu pasti dapat menahan diri daripadaku dengan bacaan Ta'awudzku ini.

<sup>38</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 19



berkata, "Demikanlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia...."<sup>39</sup>

Setelah itu, Maryam mulai mengasingkan diri, ketempat yang sangat jauh dari keramaian manusia, sebagaimana dalam Ayat Al-Qur'an. "Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh."<sup>40</sup>

### 3. Maryam dan Kelahiran Isa

Peristiwa kehidupan Maryam dan kelahiran Isa AS, tidak kami tulis di sini, karena pembahasan ini sangat panjang, dan narasi dalam al-Qur'an sangat indah, dan beberapa hadis serta tafsir al-Qur'an banyak menjelaskan peristiwa penting ini dalam sejarah manusia dan kemanusiaan. Penulis hanya penyertakan beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Maryam dan kelahiran Isa AS.

*Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".<sup>41</sup>*

*Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu"<sup>42</sup>.*

*dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu<sup>43</sup>,*

*Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".<sup>44</sup>*

*Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar<sup>45</sup>.*

*Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina",<sup>46</sup>*

---

<sup>39</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 21

<sup>40</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 22

<sup>41</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 23

<sup>42</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 24

<sup>43</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 25

<sup>44</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 26

<sup>45</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 27

<sup>46</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 28

*Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"<sup>47</sup>*

*berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi<sup>48</sup>,*

*dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;<sup>49</sup>*

*dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.<sup>50</sup>*

*dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali".<sup>51</sup>*

*Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan Perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya<sup>52</sup>.*

*tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. apabila Dia telah menetapkan sesuatu, Maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia<sup>53</sup>.*

## **Wafatnya Maryam**

Dalam al-Qur'an dan Hadist tidak ada penjelasan tentang sejarah dan kejadian wafatnya Maryam, tetapi dalam beberapa riwayat seperti dalam Kitab *Tarikh Imam wa Mulk* karangn at-Thabari, dan juga dalam Kitab *Al-Anbiya' bianba' al-Anbiya' wa Tawarikh al-Khulafa' wa Wilayah Umara'* karangan Qadai, dan Kitab *Bustan al-Jami' li jami' Tawarikh al-zaman*, karangan Imad al-Din al-Azfahani. Di dalamnya dijelaskan, bahwa Maryam wafat 20 tahun setelah Nabi Isa AS diangkat oleh Allah kelangit<sup>54</sup>

## **Keistimewaan Maryam**

Penjelasan tentang keistimewaan Maryam sudah penulis jeleskan di atas, namun sekilas penulis sertakan bebeberapa keterangan lain, tentang perempuan yang Allah pilih untuk menjejakkan kakinya di bumi Allah, dan menjadi penebar kebaikan dan suri teladan khususnya

---

<sup>47</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 29

<sup>48</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 30

<sup>49</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 31

<sup>50</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 32

<sup>51</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 33

<sup>52</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 34

<sup>53</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam ayat 35

<sup>54</sup> Thabari, *Tarikh Imam wa Mulk*, hal 345. Qadai, *Al-Anbiya' bianba' al-Anbiya' wa Tawarikh al-Khulafa' wa Wilayah Umara'* Hal 84. , dan Kitab *Bustan al-Jami' li jami' Tawarikh al-zaman*, karangan Imad al-Din al-Azfahani. Hal 94.

bagi perempuan dan umat manusia seluruhnya. Maryam yang terkenal dengan *Adzra'* (gadis, perawan) memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki oleh perempuan lainnya.

1. Satu-satunya perempuan yang menjadi nama surat dalam al-Qur'an al-Karim<sup>55</sup>
2. Berasal dari keturunan yang terjaga dan ia dijaga oleh Allah, dan melahirkan putra pilihan, Nabi Isa.<sup>56</sup> Dan berasal dari keluarga pilihan
3. Ia digolongkan dengan laki-laki dalam keistimewaannya<sup>57</sup>
4. Ia di antara wanita<sup>58</sup> terbaik sepanjang zaman<sup>59</sup>
5. Ia di antara perempuan yang dipilih Allah untuk menjalankan amanah besar<sup>60</sup>
6. Seorang anak yang dinisbatkan kepada seorang Ibu, Maryam

## Hikmah dan keteladanan

Banyak hikmah dan keteladanan yang dapat kita renungkan dan dapat kita contoh dari sosok perempuan istimewa, Maryam AS, yaitu:

---

<sup>55</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthub, "*al-Jami' litafsir ahkam (Tafsir al-Qurtubi)*". Jilid 6, hal 21. Darul Qutub al-Misriyah. 1935 "Allah tidak menyebutkan nama seorangpun wanita dalam kitab-Nya selain Maryam bintu Imran. Allah menyebutkan namanya sekitar 30 kali kesempatan. Karena mengandung hikmah sebagaimana yang disebutkan para ulama, bahwa para raja dan orang-orang terpendang, mereka tidak pernah menyebutkan nama istrinya di depan rakyat, tidak pula mempopulerkan nama mereka. Akan tetapi, mereka menyebut istrinya dengan ungkapan pasangan, ibu, keluarga raja, Namun ketika mereka bersikap terhadap budak, mereka tidak merahasiakannya dan tidak menyembunyikan namanya. Ketika orang nasrani mengatakan bahwa Maryam istri tuhan dan Isa anak tuhan, maka Allah terang-terangan menyebut nama Maryam. Dan tidak Allah sembunyikan dengan budak Allah atau hamba Allah, yang merupakan sifat asli Maryam. Dan Allah jadikan hal ini sebagai kebiasaan masyarakat arab dalam menyebutkan budaknya"

<sup>56</sup> Al-Qur'an, Ali Imran, Ayat 36. "*Sesungguhnya aku telah menamai Dia **Maryam** dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk*

<sup>57</sup> *Banyak orang-orang yang sempurna dari kalangan laki-laki, dan tidak ada yang sempurna diantara perempuan, melainkan Maryam binti Imran, dan Asiyah Istri Fir'aun*"(oleh al-jama'ah kecuali Abu Daud dari beberapa jalur dari Syu'bah)

<sup>58</sup> Al-Qur'an, Ali Imran, ayat 42. *dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai **Maryam**, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).*

<sup>59</sup> Bukhari dan Muslim "*Sebaik-baik perempuan ialah Maryam binti Imran, dan sebaik-baik wanita ialah Khadijah binti Khuwailid. Dalam riwayat Turmudzi "Bersumber dari Anas Ia berkata, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Cukuplah bagimu (yang termasuk) dari wanita (terbaik) di dunia (yaitu) Maryam binti Imran, dan Khadijah binti Khuwailid, dan Fathimah binti Muhammad, dan Asiyah Istri Fir'aun"*

<sup>60</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran, 42. "*Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Dalam tafsir Jalain, Jaluluddin berkata, "(Dan) ingatlah (ketika berkata malaikat) yakni Jibril ("Hai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilih dan menyucikanmu) dari sentuhan lelaki (dan mengutamakanmu atas wanita-wanita di seluruh dunia.)"*

1. Menjaga kehormatan dirinya serta kesuciannya dari segala yang merusak hubungannya dengan Allah
2. Sabar dalam menjalankan segala perintah Allah, menjahui laranganNya, dan melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya
3. Beribadah dengan sungguh-sungguh, dan sabar melakukannya
4. Allah tidak membeda-bedakan hambanya dalam memberi pahala dan kasih sayang, laki-laki dan perempuan alah sama.
5. Doa senjata yang paling ampuh untuk menjaga diri dari segala bisikan-bisikan makhluk yang tampak dan tidak.
6. Untuk menjadi terkenal, tidak harus mengenalkan dirinya, semakin dia menyimpan dirinya untuk kehormatannya, semakin Allah kenalkan pada yang hakekat di dunia (derajat dan lainnya)
7. Allah akan selalu memberikan kemudahan kepada hambanya, jika ia selalu berusaha dan berdoa.
8. Sebagai orang tua (di anatranya Ibu) dapat mengantarkan anak menuju seluruh tangga kesuksesan, karena pendidikan dan pengasuhan yang baik, insyallah juga akan memeberikan kebaikan pada generasinya.
9. Mendidik anak untuk selalu mengenal Allah, karena mengenal Tuhan pertama kalinya, akan selalu mengenal dalam setiap nafas dan langkahnya.
10. Semakin kuat menjaga dirinya, semakin berhasil untuk menjaga kehormatan dan kesucian dirinya, dan juga sukses menghadapi segala keburukan dunia
11. *Iffah*, Menjaga dirinya dari yang tidak halal baginya, menjaga dirinya dari laki-laki yang bukan mahram
12. Menjaga pergaulan dirinya, dia lebih sering melakukan hubungan peribadatan kepada Allah
13. Membenarkan Kalimat Allah<sup>61</sup>
14. Mendidik anaknya secara baik.
15. Ketabahannya membawa kebesaran dirinya, kehormatan yang dijaga membawa kepada kemuliaan yang tinggi
16. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik, dan dapat menciptakan generasi dan keterunan yang baik pula.
17. Menjaga keturunan dan memilih pasangan yang baik, akan melahirkan generasi yang baik
18. Kesabaran akan membawa pada kemuliaan dan kesuksesan
19. Keinginan manusia, belum tentu keinginan Allah, maka kemasrahkan diri pada kehendak Allah, akan menjadikan pilihanya yang terbaik.
20. Ketaatan, tawakkal, ikhlas, dan berbaik sangka merupakan kunci kesuksesan di dunia dan akherat.
21. Optimisme akan selalu tumbuh, jika ia selalu melihat kesuksesan orang lain, namun keyakinan akan Tuhan akan selalu menumbuhkan optimisme yang terus menerus.

---

<sup>61</sup> Al-Qur'an, At-Tahrim, Ayat 12. *“(ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang taat”*

22. Untuk menjadi sukses tidaklah cukup dengan bekerja, tetapi dengan bertakwa dan selalu berdoa.
23. Tidak ada sesuatu yang mustahil (tidak mungkin) di dunia, karena kuasa Allahlah yang paling nyata, maka selalu berserah diri padanya

### **Penutup**

Makalah singkat ini, sebagai sarana berbagi pengetahuan tentang Maryam *alaihi assalam* dalam Islam, sosok yang menjadi idola dan teladan bagi Umat Islam Khususnya dan bagi umat-umat lain yang memiliki kitab yang berasal dari langit, atau bagi umat lain yang mungkin dapat menimba keteladan darinya. Maryam merupakan sumber kebaikan yang seharusnya menjadi teladan bagi umat untuk memperbaiki keberadaannya di dunia dan di akhirat, ia bukan hanya sosok yang terkenal di bumi tapi jejaknya melangit, makhluk-makhluk lain juga menegnal keteladannya, karena Allah menjadikannya sebagai sumber keteladanan. Mudah-mudahan makalah singkat ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca. *Alla 'alam bi shawab*

## Daftar Pustaka

- A'la Abu Bakar, *Al-Mashiyyah Haqqah allati ja'a biha al-Masih*, Maktabah Wahbah. Cairo. 1997
- Abdullah bin Umar bin Muhamamd al-Sairozi al-Baidhawi, *Anwar al-Tanzil wa Asror al-Ta'wil*, Darul Kutub Ilmiah, Bairut. 1988
- Abi Ubaidillah al-Khazraji. *Baina al-Islam wa Al-Masiyyah*. Maktabah Wahbah. Cairo.
- Ahmad Jad, *Qishasun Nisa' fi al-Qur'an*. Al-Mashurah. Dar al-Ghad al-Jadid. 2005
- Al-Aba
- Ali bin Ahmad Ibnu Hazm. *Al-Fasl fi Milal wa al-Ahwa' wa Nihal*. Darul Jail. Bairut. 1985
- Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Khazin dalam kitab *Lubab al-Ta'wil fi ma'ani al-Tanzil*. Darul Kutub Ilmiah. Bairut. 2004
- Al-Qur'an Al-Karim
- Auni Fathi Salim al-Musthafa, *Maryam Ibnatu al-Imran fi al-Masiyyah wal Islam, Dirasah Muqaranah, Jamiah Urduniyah*. 2008.
- Imad Zuhair Hafidz, *Al-Qashah al-Qur'ani baina Aba' wa Abna'*. Darul Qolam. Damsyiq. 2002.
- Imaduddin al-Asfahani, *Al-Bustan Al-Jami' lijami'i Tawarikhi ahli Zaman*, Muassah al-Hamadah. Irbit. 2003
- Ismail bin Umar Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa an-nihayah*, Darul Kutub al-Ilmiah, Bairut. 1988.
- Ismail bin Umar Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an, al-Karim*. Muassasah al-Ulum al-Qur'an, Bairut. 1998.
- Jarullah bin Sulaiman al-Khatib. *Qashah al-Qur'an*. Riyadh. Jamiah Imam. 1992.
- Khalid Khatib, kitab *Ijabat lil asilah*,
- Muhammad bi Ali bin Muhammad al-Syaukani. *Fathul Qodir al-Jami' baina fann Riwayah wa al-dirayah fi ilm Tafsir*. Darul Kitab al-Arabi. Bairut. 1999
- Muhammad bin Abdullah Al-Khusaini al-Alusi. *Ruh Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adhim wa sab'ul Mathani*. Darul Ihya' Turas al-Arabi. Bairut. 1999
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari (Shaheh Bukhari), *Al-Jami' al-Shaheh al-Musnad al-Mukhtashar min Ahadish Rasulillah wa sunanihi wa Ayyamihi*. Darul Jail. Bairut. 2005
- Muhammad Fakhruddinbin Dhiya' bin Umar al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*. Darul Fikr lil Thiba'ah wa Nasyr. Bairut. 1981

Muhammad Ibnu Ishaq, *Al-Mubtada' fi Qashasil al-Ambiya'*, Al-Arabi. Bairut. 2006

Muhammad Mutawwali Sya'rawi, *Maryam wa al-Masih*, Maktab Turas wa Islami. Cairo. 1999

Musa al-Khatib. *Sayyidatu Nisa' ahl Jannah*. Bairut. Darut Tadamun

Ni'matun Nasir al-Sya'rani. *Makan Al-sayyidah Maryam al-Adra' Muqaronah bi Nisa' al-Alamin fi al-Qur'an al-Karim*. Bairut. Daru Ibnu Hazm. 1996.